

KYAI HAJI SUYUTHI DAN
AKTIVITAS DAKWAHNYA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
M. AGUS RIHMAN
94211824

1999

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. A. Machfudz Fauzy
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan skripsi
saudari Maghfurotun

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan
perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Maghfurotun

NIM : 94211824

Judul : KYAI HAJI SUYUTHI DAN AKTIVITAS DAKWAHNYA

maka dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi ter-sebut
telah dapat diajukan ke sidang munaqasah skripsi Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhati-
annya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 1999

Pembimbing,



Drs. A. Machfudz Fauzy

NIP : 150 189 560

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :
KH. SUYUTHI
DAN AKTIVITAS DAKWAHNYA

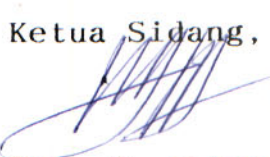
Yang telah disusun oleh :

MAGHFUROTUN

NIM : 94211824

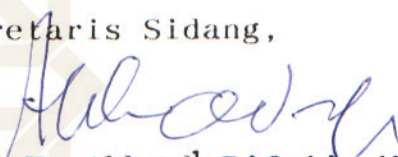
Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah
pada hari/tanggal : Rabu, 30 Juni 1999
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
oleh Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang,


Drs. M. Husen Madhal

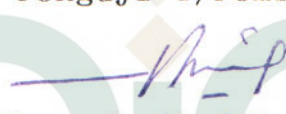
NIP : 150 179 408

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP : 150 228 371

Penguji I/Pembimbing,


Drs. A. Machfudz Fauzy

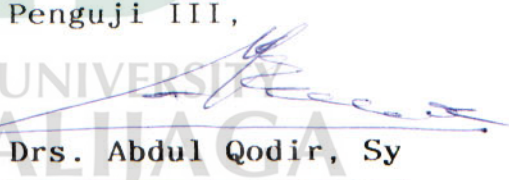
NIP : 150 189 560

Penguji II,


Drs. Sufa'at Mansur

NIP : 150 017 909

Penguji III,


Drs. Abdul Qodir, Sy

NIP : 150 198 361

Yogyakarta, 9 Juli 1999

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

NIP : 150 102 060

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. *)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Khadim al-Haramain asy-Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 94.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan
kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta,
2. Kakak-kakak tersayang.
3. Para pengemban amanat Allah,
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاتَّحِبُّهُ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِكَ

Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul KYAI HAJI SUYUTHI DAN AKTIVITAS DAKWAHNYA yang merupakan sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW berikut seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tak akan selesai. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya.
2. Bapak Drs. A. machfudz Fauzy yang bertindak selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, koreksi sehingga dapat menghantarkan terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

3. Para dosen yang telah memberi bekal pengetahuan kepada kami.
4. Seluruh keluarga, teman, murid Kyai Haji Suyuthi yang dengan ikhlas memberikan keterangan dan dukungan.
5. Bapak dan ibu yang telah memberikan dorongan dan bantuan lahir maupun batin yang tiada terhingga dalam menyelesaikan studi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan lahir maupun batin yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada para beliau dan semoga menjadi amal sholeh bagi mereka.

Akhirnya segala pujian kemulyaan senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, diiringi do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan merupakan salah satu amal jariyah bagi penulis.

Yogyakarta, 30 April 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	6
1. Pengertian Dakwah.....	6
2. Dasar Dakwah.....	9
3. Tujuan Dakwah.....	11
4. Unsur-unsur Dakwah.....	13
G. Metode Penelitian.....	26
1. Sumber Data.....	26
2. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Analisa Data.....	29
 BAB II. RIWAYAT HIDUP KYAI HAJI SUYUTHI.....	 30
A. Latar Belakang Keluarga.....	30
1. Silsilah Kyai Haji Suyuthi.....	30
2. Putra-putri Kyai Haji Suyuthi....	34

B. Latar Belakang Pendidikan.....	35
1. Pra Th 1921.....	35
2. Pasca Th 1921.....	36
C. Kepribadian Kyai Haji Suyuthi.....	39
D. Akhir Hayat Kyai Haji Suyuthi.....	43
BAB III. AKTIVITAS DAKWAH KYAI HAJI SUYUTHI.....	46
A. Kegiatan Dakwah Bil Maqal.....	46
1. Pengajian rutin.....	46
a. Latar belakang dan tujuan pe- ngajian rutin.....	46
b. Obyek pengajian rutin.....	47
c. Materi pengajian rutin.....	49
d. Metode pengajian rutin.....	52
2. Pengajian tidak rutin.....	54
a. Latar belakang dan tujuan pe- ngajian tidak rutin.....	54
b. Obyek pengajian tidak rutin....	55
c. Materi pengajian tidak rutin...	55
d. Metode pengajian tidak rutin...	56
B. Kegiatan Dakwah Bil Hal.....	57
1. Mendirikan Sekolah.....	57
a. Latar belakang dan tujuan men- dirikan sekolah.....	57
b. Perkembangan sekolah yang di- dirikan.....	59
2. Mendirikan pondok pesantren.....	72
a. Latar belakang dan tujuan men- dirikan pondok pesantren.....	72
b. Perkembangan pondok pesantren yang didirikan.....	73

BAB	IV. PENUTUP.....	77
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran-saran.....	78
	C. Kata Penutup.....	80

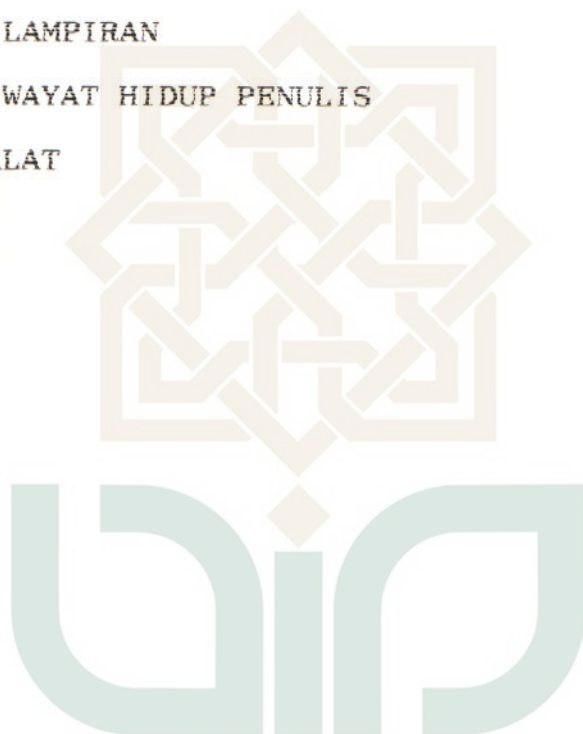
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INTERVIEW

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR RALAT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas dan menghindari interpretasi ganda dan sekaligus untuk memperoleh keseragaman pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul.

Kyai Haji Suyuthi adalah seorang ulama yang lahir pada tahun 1904 di Guyangan, Trangkil, Pati, Jawa Tengah dan wafat pada tahun 1979. Beliau dikenal sebagai muballigh yang sangat gigih dalam menyampaikan ajaran-ajaran Agama Islam, dan beliau dikenal sebagai pendiri pondok pesantren dan sekolahan serta aktif dalam organisasi kemasyarakatan.

Aktifitas adalah "kegiatan" atau "kesibukan".¹⁾

Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat agama Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.²⁾

Yang dimaksud dengan "aktifitas dakwah" dalam judul skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁾W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984).

²⁾A. Hasymi, Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 16.

Kyai Haji Suyuthi untuk mengajak orang lain agar mereka mau menerima, meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara tertentu sebagai upaya membantu terciptanya kebahagiaan hidup umat manusia baik di dunia maupun di akhirat dalam bentuk :

- Pengajaran dan pemberian nasehat.
- Pendirian pondok pesantren dan sekolahan.

Berdasarkan definisi-definisi konsep tersebut di atas, maka dapat diambil pengertian, bahwa judul skripsi di atas secara operasional adalah suatu penelitian tentang Kyai Haji Suyuthi yang lahir di Guyangan, Trangkil, Pati, Jawa Tengah, pada tahun 1904 dan wafat pada tahun 1979, serta kegiatan Kyai Haji Suyuthi dalam mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at agama Islam yang dilakukan dengan cara memberikan pengajian dan pemberian nasehat, mendirikan pondok pesantren dan sekolahan sebagai upaya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Syaikh Ali Mahfuzh, guru besar dalam Ilmu Dakwah wal Irsyad, anggota Majalis Ulama dan Pembinaan Ilmu Dakwah pada Universitas Al-Azhar, menyatakan dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* (hlm. 14) sebagai berikut :

"Barang siapa memperhatikan dengan seksama, tahulah ia bahwa sesungguhnya dakwah kepada Allah itu adalah sendi kehidupan suatu agama, pangkal syiar suatu kepercayaan. Syahdan pada hakekatnya bukan agama saja yang sendi kehidupannya, tegak dan runtuhnya, bergantung pada keadaan dakwah. Bahkan segala macam ideologi, aliran, pendirian, usaha dan lain sebagainya - terlepas dari soal benar, halal atau haramnya, berfaedah atau bermanfaatnya - semua itu hidup-matinya terutama tergantung pada keadaan dakwahnya."³⁾

Untuk bisa mencapai hakekat dakwah, faktor subyek merupakan faktor utama yang sangat diperlukan. Dengan adanya subyek dakwah inilah maka pesan dakwah bisa sampai kepada obyek dakwah. Subyek dakwah menyampaikan pesan dakwah dengan seperangkat ilmu yang dimilikinya sehingga tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik.

Melihat perkembangan dakwah yang ada di Indonesia tentunya tak bisa lepas dari peranan subyek dakwah yang tersebar di seluruh nusantara di mana sepak terjang dan perjuangannya dalam melaksanakan syiar Islam belum banyak diketahui.

Dalam hal ini penulis akan mengetengahkan seorang tokoh agama yang berbudi luhur dan gigih mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada umat manusia pada masanya. Beliau adalah Kyai Haji Suyuthi

³⁾Widji Saksono, Mengislamkan Tanah Jawa (Telaah atas Metode Dakwah Wali Songo, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 7.

yang lahir pada tahun 1904 M di Guyangan, Trangkil, Pati, Jawa Tengah dan wafat pada tahun 1979 M.

Sejak kanak-kanak beliau sudah bercita-cita luhur yakni ingin berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam. Demi mewujudkan cita-citanya tersebut, maka di saat memasuki usia 15 tahun beliau meninggalkan kampung halamannya untuk belajar agama Islam di berbagai pondok pesantren baik di dalam maupun di luar negeri.

Pada mulanya beliau menjadi santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jamsaren Solo, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Kasingan Rembang, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren Sampang Madura, Pondok Pesantren Sedayu Gresik, Pondok Pesantren Makkah dan kembali lagi ke Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dengan demikian beliau berada di Pondok Pesantren selama kurang lebih 16 (enam belas) tahun untuk menimba ilmu. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika Kyai Haji Suyuthi memiliki keilmuan yang mumpuni dan menjadi seorang alim yang disegani.

Dengan bekal ilmunya tersebut Kyai Haji Suyuthi mulai berdakwah untuk syiar Islam. Beliau dikenal sebagai seorang Kyai yang sabar, tabah dalam menghadapi berbagai cobaan dan selalu tawakkal kepada Allah demi mencetak kader-kader Islam yang tangguh di mana kelak akan memikul tanggung jawab guna meneruskan

perjuangan dalam menegakkan agama Islam.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Kyai Haji Suyuthi selalu memberikan uswah hasanah bagi masyarakatnya. Beliau sangat dekat dengan rakyat kecil dan selalu bersikap tawadlu'. Dalam menghadapi jamaahnya beliau tidak pernah pilih kasih, ketika beliau diundang untuk menghadiri pengajian di suatu daerah yang terpencil dan sedang banjir, beliau juga bersedia untuk menghadirinya sehingga saat itu beliau mengangkat sarungnya sampai lutut beliau kelihatan. Tentu saja hal tersebut membuat shohibul hajjah menangis karena terharu.

Obyek dakwah Kyai Haji Suyuthi juga terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari rakyat jelata sampai pejabat pemerintah. Beliau selalu terbuka dan membuka diri untuk siapapun yang memerlukan bantuannya.

Dari sekilas latar belakang inilah penulis ingin membahas masalah mengenai seorang tokoh yang selalu aktif dalam mendakwahkan ajaran-ajaran agama Islam, baik dari apa yang telah diserukan lewat ajakan maupun yang telah dicontohkan dalam kenyataan.

C. RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi fokus permasalahan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah aktivitas dakwah Kyai Haji Suyuthi dalam melaksanakan syiar Islam baik *bil maqal* yaitu dalam bentuk pengajian dan pemberian nasehat maupun *bil hal* dalam bentuk mendirikan pondok pesantren dan sekolah di Kabupaten Pati?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas dakwah Kyai Haji Suyuthi dalam melaksanakan syiar Islam, baik *bil maqal* yaitu dalam bentuk pengajian dan pemberian nasehat maupun *bil hal* dalam bentuk mendirikan pondok pesantren dan sekolah di Kabupaten Pati.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk menambah perbendaharaan dokumen tentang sejarah tokoh-tokoh dakwah yang tersebar di pelosok nusantara.
2. Agar kehidupan pribadinya dapat diteladani oleh para da'i pada masa-masa selanjutnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah merupakan salah satu kosa kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa

Indonesia. Dari segi bahasa, kata dakwah adalah bentuk masdar yang berasal dari fi'il madzi دَعَا - يَدْعُو, yang artinya menyeru, memanggil, mengajak.⁴⁾

Arti kata dakwah yang demikian ini dapat dijumpai dalam al-Qur'an diantaranya :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (يونس : ٢٥١)

Artinya : "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)."⁵⁾

ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذْ أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ (الروم : ٢٥)

Artinya : "... kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)."⁶⁾

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ (يوسف : ٣٣)

Artinya : "Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku."⁷⁾

4) H. Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 127.

5) Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 310.

6) Ibid., hlm. 644.

7) Ibid., hlm. 352.

Dari segi istilah, banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi dakwah.

Menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, definisi dakwah adalah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْحَاكِمِ وَالْأَجَلِ

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat."⁸⁾

Adapun H.S.M. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

"Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menta'ati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah."⁹⁾

Sedangkan Letjen. H. Sudirman memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

"Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan

⁸⁾A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hlm. 8, mengutip Abi Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Chodijah Nasution, peny. (Yogyakarta : Usaha Penerbitan Tiga A, 1970), hlm. 17.

⁹⁾Ibid., hlm. 19. Mengutip H.S.M. Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : Firman Dava), hlm. 11.

umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT."¹⁰⁾

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun satu sama lain terdapat perbedaan dalam perumusan, namun apabila diperbandingkan akan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dalam mengajak orang lain untuk beriman dan mentaati Allah atau memeluk agama Islam, amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah) serta nahi munkar untuk tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah SWT.

2. Dasar Dakwah

Titik tolak yang mendasari hukum dakwah adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari kedua dasar hukum itu bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya telah Islam. Adapun dasar hukum dakwah dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْعُرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
(ال عمران : ١١٠)

¹⁰⁾ H. Sudirman, Problematika Dakwah Islam di Indonesia, (Jakarta : Forum Dakwah Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972), hlm. 47.

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."¹¹⁾

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(ال عمران ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."¹²⁾

Sedangkan dasar hukum dakwah dalam as-Sunnah adalah :

لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْعَائِبَ (رواه البخاري)

Artinya : "Hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir."¹³⁾

مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُخَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
(رواه الترمذي)

Artinya : "Barang siapa melihat kemungkaran maka hendaklah merubah dengan tangannya, dan jika tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan yang demikian itu selemah-lemah iman."¹⁴⁾

¹¹⁾ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 94.

¹²⁾ Ibid., hlm. 93.

¹³⁾ Muhammad bin Ismail, Shahihul Bukhari I, (Tlp.: Darul Fikr, 1981), hlm. 24 - 25.

¹⁴⁾ Jalaluddin as-Suyuthi, Sunan an-Nasa'i, Jilid VII, (Beirut : Darul Ma'rifah, t.t.), hal. 486.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً / وَاهِ الْخَوَارِجُ /

Artinya : "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat."¹⁵⁾

3. Tujuan Dakwah

Sebagai suatu aktifitas dan usaha sudah barang tentu dakwah mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dari usaha dakwah itu maka tujuan dakwah harus jelas dan konkrit.

Kalau dilihat dari obyek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat :

a. Tujuan untuk perorangan

Yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.

b. Tujuan untuk keluarga

Yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.

c. Tujuan untuk masyarakat

Yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang

¹⁵⁾ Muhammad bin Isa, Aj-Jami'us Shahih, (Ttp. : Darul Fikr, t.t.), V : 39.

penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.

d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia

Yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati nikmat Islam sebagai rahmah bagi mereka.

Adapun tujuan-tujuan di atas merupakan penunjang dari pada tujuan final usaha dakwah. Sedangkan tujuan final usaha dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia kini dan di akhirat nanti di dalam naungan keridhaan Allah.¹⁶⁾

¹⁶⁾ Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, ilm. 22 - 24.

4. Unsur-unsur Dakwah

Ada lima unsur yang saling terkait dalam setiap penyelenggaraan dakwah. Kelima unsur tersebut adalah : materi, subyek, obyek, metode dan media dakwah.¹⁷⁾ Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan satu persatu dari lima unsur tersebut :

a. Materi dakwah

Secara universal pada dasarnya materi dakwah hanyalah al-Qur'an dan as-sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya. Sedcara umum pokok isi al-Qur'an meliputi :

1) Aqidah

Yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan ilmu Tauhid.

2) Ibadah

Di sini dimaksudkan ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi : shalat,

¹⁷⁾ Masyhur Halim, MA., (penj.), Dakwah Islam Dakwah Bijak, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), hlm. 94.

puasa, zakat, haji, sedekah, jihad, nadzar dan sebagainya. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan ilmu fiqh.

3) Muamalah

Yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.

4) Akhlak

Yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

5) Sejarah

Yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum datangnya nabi Muhammad SAW.

6) Dasar-dasar ilmu dan teknologi

Yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.

7) Lain-lain baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji ataupun ancaman.¹⁸⁾

Sumber kedua sebagai materi dakwah setelah al-Qur'an adalah as-Sunnah, yaitu segala

¹⁸⁾ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 1 hlm. 47.

sesuatu yang menyangkut perbuatan nabi Muhammad baik dalam ucapannya, tingkah lakunya, ataupun dalam sikapnya. Sebagai sumber kedua materi dakwah, as-Sunnah mempunyai perbedaan dengan al-Qur'an. Kalau al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mutlak kebenarannya maka as-Sunnah hanyalah datang dari Nabi Muhammad SAW.¹⁹⁾

b. Subyek dakwah

1) Pengertian subyek dakwah

Subyek dakwah adalah orang-orang yang melakukan tugas-tugas dakwah. Petugas dakwah tersebut disebut da'i. Secara umum subyek dakwah adalah semua orang muslim karena setiap pemeluk Islam berkewajiban melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar menyiarkan ajaran Islam sesuai dengan kemampuannya.

Sabda Rasulullah SAW :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً / وإياه الباء /
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Artinya : "Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat."²⁰⁾

Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah. Ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tak ada

¹⁹⁾ Ibid., hlm. 50.

²⁰⁾ Muhammad bin Isa, *Loc.cit.*

kekecualian seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subyek dakwah. Dalam keadaan dan situasi yang bagaimanapun manusia muslim tetap harus sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus secara terus menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya.

Akan tetapi sebagian orang mengira kewajiban berdakwah itu tidak diwajibkan atas dirinya karena dia menganggap dirinya tidak termasuk golongan ulama. Sedang kewajiban berdakwah menurut pendapat mereka hanya fardlu kifayah yang diwajibkan kepada ulama saja dan tidak kepada seluruh umat dengan alasan firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ / العنكبوت / ١٠

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."

Jawabannya bahwa tafsir ayat di atas menurut uraian Ibnu Katsir ialah hendaklah ada di kalangan umat satu golongan yang berusaha untuk urusan itu, kendatipun ber-

dakwah adalah kewajiban atas setiap umat dari umat seluruhnya.²¹⁾

Dalam tafsir *Ar-Razi* diterangkan tentang tafsir ayat di atas dari firman Allah terdapat dua macam penafsiran :

- a) Huruf ^{مِنْ} di sini bukan untuk tab'iidh (menunjukkan sebagian) dengan dua alasan :
- (1) Bahwa Allah mewajibkan amar ma'ruf dan nahi munkar atas seluruh umat berdasarkan firman Allah :
 - (2) Bahwa tidak akan dibebankan terkecuali memperbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, baik dengan tangan, dengan lisan atau dengan hati, bagi setiap orang harus berusaha menolak yang memadlaratkan kepada dirinya.

Maka apabila yang demikian itu telah dipahami, dapatlah dikatakan bahwa arti ayat di atas ialah hendaklah kamu menjadi suatu umat yang menyeru kepada kebaikan dan melarang berbuat munkar. Adapun kalimat di sini adalah untuk menerangkan atau menyatakan (tabyin) bukan

²¹⁾ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, H.M. Asywadie Syukur, LC (penj.), (Jakarta : Media Dakwah, 1984), II : 9.

mengandung arti tab'idh (menunjukkan sebagian).

- b) Ar-Razi menerangkan tentang pendapat yang kedua yang mengatakan bahwa kalimat dalam ayat terdahulu menunjukkan arti tab'idh dengan alasan bahwa di kalangan umat ada di antaranya yang tidak dapat menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Kemudian Ar-Razi menyitir pendapat-pendapat golongan ini mengajak kebajikan hanya tertentu kepada golongan ulama karena mereka lebih mengetahui yang baik, yang ma'ruf dan yang munkar. Dengan demikian nyatalah pembebanan ini ditujukan kepada ulama, bukan kepada orang jahil sedang ulama sebagian dari umat.²²⁾

2) Pentingnya subyek dakwah

Juru dakwah ibaratnya adalah seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup dunia akhirat. Ia adalah penunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim

²²⁾ Ibid., hlm. 10. Mengutip tafsir Ar-Razi, VII : 177 - 178.

sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Oleh karena itu kedudukan da'i di tengah masyarakat menduduki kedudukan yang penting. Ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat sekitarnya. Ia adalah seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Itulah sebabnya sebagai da'i harus sadar bahwa tingkah lakunya selalu dijadikan tolok ukur masyarakatnya.

Dari kedudukannya yang penting di tengah masyarakat da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakatnya. Ia harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin, *Tut Wuri Handayani, Ing Madyo Mangun Karso, Ing Ngarso Sung Tulodho*. Ia harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti. Oleh karena itu da'i juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan

kondisi masyarakat yang dihadapinya.²³⁾

Seorang juru dakwah sebagai penerus yang melaksanakan tugas-tugas rasul harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam al-Qur'an sebanyak 30 juz dan harus menyampaikan ajaran-ajaran Nabi (as-Sunnah).

Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah di tengah masyarakat sehingga al-Qur'an dan as-Sunnah dijadikannya sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.²⁴⁾

Selain tugas yang berat tapi mulia di tengah masyarakat, keberadaan da'i juga mempunyai fungsi-fungsi yang menentukan. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

a) Meluruskan akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seseorang yang telah muslim tapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah atau

²³⁾ Slamet Muhaemin Abda, *Op.cit.*, hlm. 58.

²⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 59.

bergeser karena adanya faktor luar yang mempengaruhi.

- b) Memotifasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan kepada Allah, yaitu melaksanakan suatu aktifitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah, termasuk dalam pengertian tersebut rukun Islam dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

- c) Amar ma'ruf nahi munkar

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan untuk berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan amar ma'ruf ketimbang melakukan nahi munkar.

- d) Menolak kebudayaan yang merusak

Mobilitas masyarakat yang dipacu oleh pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Namun demikian sering pula masyarakat tidak sadar bahwa hal itu bisa terjadi, bahkan masyarakat sering lupa terhadapnya. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang

baru berarti ia sudah bisa hidup modern. Sebaliknya kalau ia masih berpegang pada sesuatu yang sudah lama seakan ia ada dalam kekunoan dan kekolotan.

Da'i dalam menghadapi perubahan-perubahan yang komplek tersebut harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahannya terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan. Masyarakat akan tetap pada pendiriannya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah tetap salah, bukan masyarakat yang mudah terbawa oleh arus yang belum jelas asal dan tujuannya.²⁵⁾

c. Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran. Obyek dakwah meliputi seluruh umat tanpa terkecuali. Meliputi seluruh umat muslim dan non muslim baik terhadap perorangan maupun masyarakat umum.²⁶⁾

Secara psikologis manusia sebagai obyek dakwah dibedakan dalam berbagai persifatan :

²⁵⁾ Ibid., hlm. 60 - 67.

²⁶⁾ Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak Dakwah, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 58.

1) Sifat-sifat kepribadian (Personality Units)

Yaitu adanya sifat-sifat manusia yang penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri, sombong dan lain sebagainya.

2) Intelegensi

Yaitu aspek kecerdasan seseorang mencakup di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah dan kemampuan mengambil keputusan.

3) Pengetahuan (Knowledge)

4) Ketrampilan (Skill)

5) Nilai-nilai (Values)

6) Peranan (Roles).²⁷⁾

d. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Al-Qur'an dan as-Sunnah telah menetapkan prinsip-prinsip metode dakwah. Dalam al-Qur'an prinsip metode dakwah terdapat dalam surat an-Nahl ayat 125 :

²⁷⁾ Slamet Muhaemin Abda, *Op.cit.*, hlm. 53.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالنَّوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."²⁸⁾

Ayat di atas menunjukkan kefleksibelitas-an metode dakwah yang harus digunakan oleh para da'i, bahwa cara penyampaian dakwah harus disesuaikan dengan kondisi, sasaran, serta kemampuan masing-masing da'i.

Dari firman Allah di atas terdapat tiga macam pendekatan, yaitu :

1) Pendekatan hikmiyah dan aqliyah

Pendekatan yang menggunakan logika, mengemukakan analisa yang luas serta dalil-dalil argumentasi yang logis dan komperatif. Pendekatan ini digunakan pada sasaran yang mempunyai daya tangkap yang cepat, daya fikir yang kritis dan pengetahuan yang luas.

2) Pendekatan mauidhah dan pengajaran

Pendekatan yang lebih menitikberatkan pada bentuk pengajaran dan nasehat yang mudah difahami. Model pendekatan ini lebih tepat digunakan pada golongan masyarakat awam yang

²⁸⁾ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 421.

mana pada umumnya daya tangkap maupun daya pemikiran mereka lemah dan sangat sederhana.

- 3) Pendekatan mujadalah dan pertukaran pikiran
Yaitu pendekatan dakwah secara informatif dan dialogis, digunakan pada mereka yang sudah maju dari golongan yang pertama dan kedua.²⁹⁾

e. Media dakwah

Media adalah saluran-saluran yang digunakan di dalam proses pengoperan lambang-lambang.³⁰⁾

Media dakwah adalah saluran atau wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalur dakwah ingin diteruskan kepada sasaran dakwah.

Endang Syaifudin menyatakan :

"Media dakwah, alat dakwah Islam adalah segala perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya dakwah Islam, baik alat material maupun immaterial."³¹⁾

Dalam pelaksanaan sistem dakwah, penggunaan media merupakan salah satu faktor penting penunjang tercapainya tujuan yang dikehendaki.

²⁹⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Op.cit.*, hlm. 183.

³⁰⁾ Phil Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*, (Bandung : Bina Cipta, 1974), hlm. 32.

³¹⁾ H. Endang Syaifudin Anshari, M.A., *Wawasan Islam*, (Bandung : Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1983), hlm. 143.

G. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang obyek penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti tentang aktivitas dakwah dari seorang tokoh yang sudah tiada. Oleh karena itu penulis menentukan sumber informasi yang terdiri dari orang-orang yang banyak bergaul dan tahu banyak tentang kehidupan dari tokoh yang penulis teliti.

Adapun mereka yang penulis anggap dapat memberikan informasi adalah :

- a. Keluarga Kyai Haji Suyuthi yang terdiri dari istri beliau yaitu Hajjah Tasri'ah, putra beliau yaitu Kyai Haji Salim, Kyai Haji Faruq, Kyai Haji Humam dan Hajjah Salamah, serta saudara beliau yaitu Kyai Toha.
- b. Murid Kyai Haji Suyuthi.
Di antara murid Kyai Haji Suyuthi yang kami jadikan informan adalah Kyai Haji Romli Abillah, Kyai Haji Sami'un Jazuli dan Kyai Akhyar Royyan.
- c. Teman Kyai Haji Suyuthi, yaitu Kyai Haji Abdullah Salam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya tehnik pengumpul-an data sebagai berikut :

a. Interview

Yaitu suatu proses tanya jawab dalam dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan sendiri suaranya, tampaknya sebagai pengumpul informasi langsung dapat diterima tentang beberapa jenis data sosial yang terpendam maupun manifes.³²⁾

Untuk itu penulis menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan mempersiapkan sedere-tan pertanyaan yang terperinci.³³⁾

Adapun maksud penulis menggunakan cara tersebut adalah untuk memberikan kebebasan jawaban kepada orang-orang yang diwawancarai akan tetapi tidak lepas dari masalah pokok atau pedoman pokok pertanyaan yang telah penulis susun (interveiw guide).

Metode tersebut merupakan pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan.

³²⁾Sutrisno Hadi, Metode Research Jilid II, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 192.

³³⁾Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 127.

Adapun orang-orang yang akan dijadikan informan antara lain : Nyai Hajjah Tasri'ah (sebagai istri Kyai Haji Suyuthi), Nyai Hj. Salamah, Kyai Haji Salim Suyuthi, Nyai Hj. Sa'adah, Kyai Haji Faruq Suyuthi, Kyai Haji M. Humam Suyuthi (mereka sebagai putra dan putri Kyai Haji Suyuthi). Selain dari istri dan putra-putri sebagaimana yang telah disebutkan, penulis juga menjadikan diantara saudara, murid-murid maupun teman beliau sebagai responden.

b. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.³⁴⁾

Dokumentasi yang penulis maksudkan adalah usaha mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan obyek penelitian melalui sumber-sumber tertulis baik berupa majalah ataupun arsip-arsip lain. Sumber-sumber tertulis tersebut berupa bulletin Bangkit, serta arsip wasiat yang ditulis Kyai Haji Suyuthi.

³⁴⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : PT. Gramedia, 1983), hlm. 61 - 64.

Status metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai metode bantu yaitu untuk membantu mendapatkan data yang diperlukan.

c. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa ddiartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵⁾

H. ANALISA DATA

Setelah data terkumpul dengan tehnik-tehnik seperti tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melaporkan data apa adanya kemudian menginterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan yang benar.

³⁵⁾ Sutrisno Hadi, Op.cit., hlm. 136.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kyai Haji Suyuthi adalah putra kedua hasil pernikahan Kyai Haji Suyuthi Qodir dengan Ny. Hj. Arum. Masing-masing keturunan dari Kyai Haji Idris dan Kyai Haji Sanusi. Mereka berasal dari desa Pati yang suasana kehidupannya sangat sederhana dan penuh diwarnai nilai-nilai Islam. Kyai Haji Suyuthi terlahir pada tahun 1904 dan wafat pada tahun 1979. Waktu mudanya dihabiskan untuk menimba ilmu-ilmu agama Islam di berbagai pondok pesantren baik di wilayah Jawa Tengah maupun Jawa Timur bahkan sampai ke luar negeri yakni di Makkah Mukarromah. Sepulang dari pondok pesantren beliau mendirikan sekolah dan pondok pesantren.
2. Kyai Haji Suyuthi adalah seorang kyai dan ulama tradisional yang cukup berhasil dalam menanamkan keyakinan agama Islam di hati sanubari masyarakat melalui pengajian dan pemberian nasehat, mendirikan sekolah dan mendirikan pondok pesantren. Semua kepandaian dan keahlian yang diberikan oleh Allah kepada beliau selalu dimanfaatkan demi menyampaikan amanat agama Islam di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka **لِدَعْوَةِ اللَّهِ تَتَمَحْوَرُ الْبَنَاتُ**. Beliau

dimakamkan di pemakaman umum desa Guyangan atas permintaan masyarakat. Hingga sekarang makam tersebut senantiasa diziarahi orang, baik oleh para santri maupun umum, khaulnya diperingati setahun sekali setiap bulan Dzul Qo'dah.

3. Kegiatan dakwah Kyai Haji Suyuthi dilaksanakan *Bil Maqal* dan *Bil Hal*. Adapun kegiatan dakwah *Bil Maqal* diselenggarakan dalam bentuk pengajian rutin dan pengajian tak rutin. Dengan pengajian rutin akan menjadikan obyek dakwah akan selalu ingat dengan materi dakwah yang disampaikan Kyai Haji Suyuthi. Dalam pengajian rutin tersebut obyek dakwah diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kemampuan sehingga materi dan metodenya pun berbeda. Hal ini sangat sesuai dengan anjuran nabi memberikan ajaran kepada seseorang sesuai dengan kemampuan orang tersebut. Sedangkan bentuk kegiatan dakwah *Bil Hal* adalah mendirikan pondok pesantren dan sekolah. Di mana keberadaan sekolah dan pondok pesantren tersebut sangat membantu masyarakat di sekitarnya, khususnya golongan ekonomi rendah yang mana dengan keberadaan sekolah tersebut mereka bisa menyenjam pendidikan. Dengan demikian Kyai Haji Suyuthi telah banyak memberikan manfaat kepada umat manusia.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada keluarga maupun murid-murid Kyai Haji

Suyuthi hendaknya selalu meneruskan perjuangan beliau dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Menurut hemat penyusun, penulisan sejarah lokal mengenai seorang tokoh sangat perlu dan penting untuk diangkat ke permukaan. Hal ini sebagai upaya penggalian data sejarah dalam rangka pengembangan dinamika umat Islam serta untuk mempertemukan nilai-nilai juang masa lalu dengan nilai-nilai juang masa kini dan nilai-nilai juang di masa yang akan datang. Pada hakekatnya nilai-nilai juang pada segala dimensi waktu akan senantiasa bertalikan dan saling mempengaruhi serta saling melengkapi sehingga kita akan dapat mengetahui sekaligus dapat memprediksi bagaimana sebaiknya warna dakwah yang akan ditempuh oleh penerus perjuangan Islam yakni para da'i.
3. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kiranya sudah saatnya bagi IAIN khususnya, peneliti muda/mahasiswa Fakultas Dakwah turut memikirkan bagaimana supaya sejarah lokal mengenai tokoh dakwah yang belum terungkap dapat diangkat ke permukaan, sehingga dapat dikenal secara layak bukan sebaliknya, di mana para tokoh dakwah semakin kehilangan perhatian orang banyak. Pada dasarnya tidak sedikit jumlah para tokoh dakwah pinggiran yang ikut pentas dalam perjuangan negara khususnya agama, hanya saja beliau-beliau terdapat oleh keramaian dan kesibukan serta perhatian terhadap

nilai-nilai baru, sehingga para peneliti tidak sempat menyentuh dan menggarapnya sebagai obyek kajian dan penelitian.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dengan penuh haru penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dengan segala keterbatasan yang ada mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sebagai insan yang dloif, meskipun sudah berusaha akan tetapi tidak bisa lepas dari kekurangan. Oleh karena itu penulis menyadari, karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segenap keikhlasan dan tangan terbuka penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan karya ini.

Selesaiannya penulisan skripsi ini, di samping usaha penulis juga tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih serta iringan do'a semoga semua pihak yang dengan tulus membantu hingga selesainya skripsi ini senantiasa mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya hanya kepada-Nyalah penulisan berserah diri dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat dan menambah hazanah perbendaharaan pengetahuan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Karim Zaidan, Dr., Dasar-dasar Ilmu Dakwah, penj. H.M. Aswadie Syukur, Jakarta, Media Dakwah, 1984.
- Endang Syaifuddin Anshari, H. M.A., Wawasan Islam, Bandung, Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1983.
- Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak Dakwah, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1981.
- Hasyim, A., Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Jalaluddin As-Suyuthi, Sunan an-Nasa'i, Beirut, Darul Ma'rifah, t.t.
- Khadim al-Haramain asy-Syarifain, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan, Penerjemah, Penafsir al-Qur'an, 1971.
- Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia, 1983.
- Mahmud Yunus, H., Kamus Bahasa Arab, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan, Penafsiran al-Qur'an, 1973.
- Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam.
- Masyhur Halim, Drs., M.A., Dakwah Islam Dakwah Bijak, Jakarta, Gema Insani Press, 1994.
- Muhammad bin Ismail, Shahihul Bukhary, ttp., Darul Fikr, 1981.
- Muhammad bin Isa, Al-Jami'us Shahih, ttp., Darul Fikr, t.t.
- Phil Astrid Susanto, Dr., Komunikasi dalam Teori dan Praktek I, Bandung, Bina Cipta, 1974.
- Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- Rasyad Shaleh, R. Drs., Management Dakwah Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.

Sudirman Letjen., H., Problematika Dakwah Islam di Indonesia. Jakarta, Forum Dakwah Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972.

Slamet Muhaemin Abda, Drs., Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah. Surabaya, Usaha Nasional, 1994.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta, Bina Aksara, 1989.

Sutrisno Hadi, Metode Research Jilid II. Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.

Widji Saksono, Mengislamkan Tanah Jawa (Telaah atas Metode Dakwah Wali Songo). Bandung, Mizan, 1996.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA